

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola asuh orang tua merupakan bagaimana cara orang tua dalam mendidik, melindungi, merawat dan memberi perlakuan kepada anak. Orang tua memiliki cara dan pola asuh yang berbeda antara orang tua satu dengan lainnya terhadap anak. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua dan keluarga merupakan tempat pertama anak dalam belajar berbagai hal. Peran orang tua dapat dijadikan sebagai penentu hasil bagaimana anak itu kelak nantinya.

Tridonanto (2002:4) menyatakan bahwa pola asuh adalah sebagai gambaran yang di pakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Tridonanto (2002:4) menyatakan bahwa pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Tridonanto (2002:4) menyatakan bahwa "*Parenting is interaction between parent's and children during their care*". Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pola asuh merupakan cara orang tua dalam proses merawat anak dengan adanya berbagai macam jenis cara seperti mendidik, menjaga dan kepedulian.

Putra (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan bagaimana cara untuk dapat mengelola dan mengendalikan apa yang ada dalam diri. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. "Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual"

(Yapono dan Suharnan, 2013: 211). Simbolon (2018) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional adalah kemampuan menata perasaan (emosi) diri, serta kemampuan memahami dengan spontan kebutuhan atau perasaan orang lain. Hasnida (2014:144) mengungkapkan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh yang manusiawi.

Pola asuh dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak karena orang tua adalah keluarga terdekat yang memberikan pembelajaran pertama kepada anak. Anak belum mengerti secara sepenuhnya apa yang ada maupun yang terjadi pada dirinya. Peran orang tua sangatlah berperan penting dalam memberikan pendidikan kepribadian kepada anak, sehingga anak dapat mengerti dan dapat belajar sebagai bekal dalam perkembangan hidupnya.

Anak usia 11-12 tahun yang sudah duduk dikelas 4 dan 5 sekolah dasar, dalam pemahamannya sudah lebih baik dari anak usia pada kelas rendah. Anak yang duduk dibangku kelas 4 dan 5 sudah sedikit mengerti akan sesuatu yang dialaminya seperti emosi yang ada dalam dirinya. Anak pada usia tersebut belum mengerti jelas terkait dengan kecerdasan emosional yang terjadi pada dirinya, disini peran orang tua sangat mempengaruhi anak dalam mengerti kecerdasan emosional, karena hal ini sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Peran orang tua untuk anak dalam pola asuh orang tua dapat dijadikan tolak ukur perkembangan anak dan keberhasilan anak pada nantinya.

Perkembangan kecerdasan emosi anak yang berada dalam pendidikan sekolah dasar, sangatlah belum mengerti terkait dengan emosi dan perkembangannya. Maka peran orang tua sangatlah penting dalam mendampingi tumbuh kembang kecerdasan emosional anak, agar menghasilkan anak yang memiliki perkembangan kecerdasan emosional yang positif dan dapat menghasilkan anak yang sukses dan berhasil untuk

masa depannya nanti. Suatu hal yang positif dan besar berawal dari hal kecil dan sederhana.

Pola asuh orang tua berperan penting dalam pengembangan emosional anak. Kecerdasan emosional anak atau ketrampilan emosi dapat dijadikan landasan yang kuat dalam pendidikan secara ilmiah. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) dimasa yang akan datang. Pengetahuan dan pembelajaran keterampilan emosi sangat penting diberikan orang tua kepada anak, dengan demikian mereka akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa.

Perkembangan kecerdasan emosional anak yang satu dengan anak yang lain sangat berbeda tergantung bagaimana cara orang tua memberikan pengasuhan, bimbingan serta pendidikan kepada anak. Pada era sekarang banyak kenakalan maupun kegiatan negatif yang dilakukan dan terjadi pada anak. Pada masa anak menduduki sekolah dasar banyak hal yang mereka ingin ketahui dan dapat mereka dapatkan. Pada masa ini peran orang tua sangatlah berperan penting dalam berbagai hal dalam diri anak, khususnya untuk anak yang menduduki pendidikan sekolah dasar. Berbagai macam pengaruh dapat mempengaruhi anak dari berbagai macam sudut dan aspek, seperti dari keluarga, lingkungan, teman sebaya, maupun dari media sosial yang berkembang pesat saat ini.

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak. Salah satunya adalah pola asuh orang tua dengan latar belakang pekerjaan dalam memberikan pola asuh dalam kecerdasan emosional anak.

Hasil observasi yang sudah dilakukan dilingkungan sekitar peneliti dan di SDN Sidomulyo 2 bahwa banyak hal-hal yang dilakukan anak SD, seperti mengganggu teman sebangkunya seperti menempeli kertas bertuliskan kata-kata buruk pada punggung temannya. Berkelahi dengan teman. sedih dan menangis dengan keras, mencemooh teman, beberapa

dari anak kurang menghormati orang yang lebih dewasa. Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan peneliti selama tiga hari di SDN Sidomulyo 2 pada hari Kamis, 16 Mei 2019 s/d Sabtu, 18 Mei 2019. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada guru kelas 4 (G4) dan guru kelas 5 (G5). Hasil wawancara dengan kedua guru tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa anak di kelas 4 dan kelas 5 yang menjadi kategori objek penelitian ini. Anak di kelas 4 yang termasuk anak yang termasuk *troublemaker* (sering membuat masalah) yaitu AN, AM merupakan anak yang normal atau biasa saja, dan MK merupakan anak yang pendiam. Anak di kelas 5 yang termasuk anak yang *troublemaker* (sering membuat onar dan masalah) adalah AM, anak yang normal biasa saja adalah IR, anak yang pendiam adalah MD. Hal tersebut dapat dilihat dalam lampiran 2 (hal).

Kenakalan yang terjadi di lingkungan anak sekolah dasar seperti yang terjadi yang dimuat dalam SURYA.co.id (Kediri) kasus penganiayaan pelajar SD gara-gara gol bunuh diri dalam permainan sepak bola. Akibat penganiayaan itu korban menjalani perawatan intensif di RS Dr Sutomo, 11 Juli 2018. TRIBUN JATENG.COM- anak SD Menggruduk anak SD lainnya (tawuran), Sabtu, 26 November 2017. TRIBUN JATENG.COM- T(12), siswa SDN Pakunden 1 kota Kediri ini dikeroyok dan ditendang kemaluannya oleh teman-temannya saat bermain sepak bola pada 18 Januari 2018. TRIBUN-MEDAN.com, MALANG- sejumlah siswa sekolah dasar (SD) dikecamatan singosari, kabupaten Malang, kedapatan mengisap VAPE di belakang sekolahnya, Selasa (12/9/2017). BANGKAPOS.COM- Seorang siswi SMP menjadi korban penganiayaan dan pengeroyokan yang diduga dilakukan oleh 12 siswi SMA di Pontianak, Kalimantan barat, Jum'at, 29/03/2019.

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di SDN Sidomulyo 2 pada rentang usia 11-12 tahun yang duduk di bangku kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar (SD) dengan latar belakang

pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua, karena dari observasi awal peneliti melihat adanya masalah pada anak dalam kecerdasan emosional yang dipengaruhi pola asuh orang tua.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

1. Anak usia 11-12 tahun yang duduk dibangku kelas 4-5 di SDN Sidomulyo 2.
2. Pola asuh orang tua dengan latar belakang berbagai macam pekerjaan.
3. Pola asuh terhadap kecerdasan emosional anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis peran pola asuh orang tua dalam membentuk kecerdasan emosional anak.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru
Panelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk guru untuk mengetahui dan memahami emosi anak pada bangku sekolah dasar sehingga dapat memaksimalkan dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
2. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk orang tua dalam menentukan pola asuh yang tepat untuk anak-anak terutama pada anak di bangku sekolah dasar.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi, atau dapat dilanjutkan untuk kajian selanjutnya terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk meneliti pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak pada anak usia 11-12 tahun pada kelas 4 yang terdiri dari 3 siswa untuk diambil sebagai subjek penelitian dan 3 siswa kelas 5 di SDN Sidomulyo 2 tahun ajaran 2018/2019 dengan latar belakang pengaruh pekerjaan dan kondisi ekonomi orang tua dalam pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat anak yang cukup menarik yang berkaitan dengan kecerdasan emosionalnya dan pola asuh orang tua yang didapatkan. Anak ini bertempat tinggal didekat rumah peneliti dan bersekolah di SDN Sidomulyo 2, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.